

PENGARUH FAKTOR PELATIHAN DAN FAKTOR PENDIDIKAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT PADA CALON NASABAH DI PD. BPR BKK KUDUS CABANG JEKULO

M. Masruri **)

ABSTRACT

Formulation of the problem in this study is how to influence decision-making training for the provision of credit in PD. BPR BKK Jekulo Holy Branch, how the influence of education on decision-making factor for granting credit in PD. BPR BKK Jekulo Holy Branch and how the influence of training and educational factors together to decision making in the provision of credit in PD. BPR BKK Jekulo Holy Branch. The purpose of this study, namely to analyze how the influence of training on lending decisions in PD. BPR BKK Jekulo Holy Branch, to analyze how the influence of education on decision-making factor for granting credit in PD. BPR BKK Jekulo Holy Branch and to analyze how the influence of training and educational factors together to decision making in the provision of credit in PD. BPR BKK Jekulo Holy Branch.

The results of multiple regression calculations on this values obtained for 2.375. Thus $t_{hitung} >$ from t_{tabel} ($2.375 > 2.290$), meaning that the variable partial training have significant impact on lending decisions in PD. BPR BKK Jekulo Holy Branch. The results of calculations on multiple linear regression obtained t_{hitung} value of 4.855. with. Thus $t_{hitung} >$ of W_i ($4.855 < 2.290$), meaning that the education variables are partially have significant impact on lending decisions in PD. BPR BKK Jekulo Holy Branch and the results of multiple linear regression analysis obtained F_{hitung} of 55.485 with a significance level of 0.000 . Since $F_{hitung} >$ F_{tabel} ($55.485 > 200$), suggesting that training and education variables simultaneously have a significant influence on credit decisions in PD. BPR BKK Jekulo Holy Branch.

Keywords: Factor Training, Education and Decision Factors Lending.

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pelatihan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit Pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo, bagaimana pengaruh faktor pendidikan terhadap pengambilan keputusan untuk pemberian kredit Pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo dan bagaimana pengaruh pelatihan dan faktor pendidikan secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan dalam pemberian kredit pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo. Tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk menganalisis bagaimana pengaruh pelatihan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit Pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo, untuk menganalisis bagaimana pengaruh faktor pendidikan terhadap pengambilan keputusan untuk pemberian kredit Pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo dan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pelatihan dan faktor pendidikan secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan dalam pemberian kredit pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo.

Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,375. Dengan demikian $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($2,375 > 2,290$), artinya pada variabel pelatihan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,855. Dengan demikian $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($4,855 < 2,290$), artinya pada variabel pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo dan hasil analisis regresi linier

*) Dekan Fakultas Ekonomi FE Univ. Muria Kudus

berganda didapatkan F_{hitung} sebesar 55,485 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($55,485 > 200$), menunjukkan bahwa variabel pelatihan dan pendidikan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo.

Kata Kunci : Faktor Pelatihan, Faktor Pendidikan dan Keputusan Pemberian Kredit.

PENDAHULUAN

Faktor pelatihan dan faktor pendidikan merupakan sikap seseorang yang dapat diartikan sebagai keadaan mudah terpengaruh untuk memberikan tanggapan rangsangan pelatihan, yang dapat dikatakan sebagai suatu kecenderungan yang dapat dipelajari untuk beraksi terhadap penawaran produk dalam masalah yang baik secara konsekuen. Melihat realitas dengan cara yang berlainan dalam melihat sebuah obyek melalui panca indra masing-masing kita menanggapi, mengorganisasi dan menafsirkan informasi menurut cara masing-masing sebagai individu dan masyarakat yang ada di sekitar Kecamatan Jekulo Kabupaten Rembang. tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh pelatihan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit Pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh faktor pendidikan terhadap pengambilan keputusan untuk pemberian kredit Pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh pelatihan dan faktor pendidikan secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan dalam pemberian kredit pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo.

LANDASAN TEORI

Pelatihan

Pengertian Pelatihan sering dihubungkan dengan usaha untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan kerja pegawai dengan maksud agar pegawai dapat menjalankan tugas dan pekerjaan secara efektif dan efisien. Pelatihan (*training*) adalah suatu kegiatan dari organisasi yang bermaksud untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, ketrampilan dan pengetahuan dari pegawai, agar sesuai dengan keinginan dari instansi yang bersangkutan (Alex Niti semito, 1990:86).

Menurut pendapat Hendry Simamora (2001:342) Pelatihan (*training*) adalah proses sistematis perubahan perilaku para pegawai dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional. Dalam pelatihan diciptakan suatu lingkungan dimana para pegawai dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan, karena dengan pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja pegawai pada pekerjaan yang ditangani.

Tujuan Pelatihan

Menurut pendapat Suad Husnan (2000:34) tujuan diadakannya pelatihan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan prestasi kerja.
Dimana dengan diadakannya pelatihan diharapkan akan meningkatkan kinerja pegawai.
2. Memperbaiki moral.
Dengan pelatihan diharapkan pegawai memperbaiki moral yang sebelumnya kurang baik menjadi baik.

3. *Mengurangi* pengawasan.
Dengan pelatihan yang diberikan diharapkan pegawai lebih berhati-hati dalam menjalankan tugas dan mempergunakan fasilitas yang ada sehingga terjadinya kecelakaan dapat dikurangi atau dihilangkan.
4. Meningkatkan kestabilan dan Keluwesan Organisasi.
Dengan pelatihan diharapkan dapat menciptakan efektivitas kerja menjadi lebih baik, sehingga organisasi atau instansi mampu mencapai tujuan dan mampu menghadapi tuntutan otonomi daerah dan perkembangan jaman yang semakin maju.

Manfaat Pelatihan

Menurut Henry Simamora (2001:239) manfaat dari program pelatihan adalah Meningkatkan kuantitas dan kualitas kinerja, Mengurangi waktu belajar yang diperlukan pegawai agar mencapai standar kinerja yang dapat diterima, menciptakan sikap, loyalitas dan kerja sama yang lebih menguntungkan, memenuhi kebutuhan-kebutuhan perencanaan sumber daya manusia, mengurangi jumlah dan biaya kecelakaan kerja dan membantu pegawai dalam meningkatkan pengembangan pribadinya.

Jenis- Jenis Pelatihan

Jenis-jenis pelatihan Jenis-jenis pelatihan yang dapat digunakan di dalam organisasi antara lain (Henry Simora, 2001 :349-351) :

- 1) Pelatihan keahlian.
Pelatihan ini relatif sederhana, keahlian kebutuhan atau kekurangan diidentifikasi melalui penilaian yang jeli dan kriteria penilaian efektivitas pelatihan didasarkan pada sasaran-sasaran yang diidentifikasi dalam tahap penilaian.
- 2) Pelatihan Ulang (*retraining*).
Pelatihan ulang adalah subset pelatihan keahlian-keahlian, dimana pelatihan ulang ini berupaya memberikan keahlian yang mereka butuhkan untuk mengejar tuntutan-tuntutan yang berubah.
- 3) Pelatihan Fungsional Silang (*Cross Functional Training*).
Pelatihan ini melibatkan pelatihan pegawai-pegawai untuk melakukan operasi-operasi dalam bidang-bidang lainnya selain dari pekerjaan yang ditugaskan.
- 4) Pelatihan Tim.
Pelatihan yang diterapkan kepada tim atau sekelompok individu yang bekerja sama demi tujuan bersama, berfokus pada interaksi dari anggota tim, perlengkapan dan prosedur kerja.
- 5) Pelatihan Kreativitas.
Didasarkan pada asumsi bahwa kreativitas dapat dipelajari dengan cara *brainstorming* yaitu para partisipan diberikan peluang untuk mengeluarkan gagasan-gagasan sebebas mungkin kemudian partisipan diminta memberikan penilaian yang rasional dari segi biaya dan kelayakan. Kreativitas dianggap mempunyai dua tahap yaitu imajinatif dan praktis.

Faktor Pendidikan

Menurut Kindevater dalam Supratno (2003:116) arti daripada pendidikan adalah bagaimana upaya meningkatkan kualitas hidup seseorang (manusia) didasarkan pada proses kemandirian karena keunikan dari proses pembelajaran atau belajar baik lewat pendidikan diluar sekolah maupun

disekolahkan (bangku kuliah). Pendidikan sendiri menurut Kindevater dalam Supratno (2003:118) dibagi menjadi 2 kelompok yaitu :

a. Pendidikan luar sekolah (non formal)

Arah upaya pendidikan luar sekolah dapat meningkatkan kualitas manusia didasarkan pada proses kemandirian karena keunikan penyelenggaraan pendidikan luar sekolah terletak pada gagasannya bahwa perlu inisiatif dan kemandirian masyarakat. Indikator yang dapat dijadikan bahwa peningkatan kualitas manusia melalui jalur luar sekolah, khususnya dalam bentuk kelompok belajar dan kursus bermakna apabila ditandai :

- 1) Akses, yaitu adanya peningkatan sumber-sumber potensial dalam masyarakat.
- 2) Pengaruh, yaitu persamaan dan persetujuan kolektif terealisasi
- 3) Status, yaitu adanya harga diri dan perasaan senang terhadap upaya yang dilaksanakan.
- 4) Pilihan, yaitu adanya kesepakatan untuk memilih dari berbagai pilihan yang tersedia.
- 5) Kemampuan merefleksi kritik, yaitu adanya kepercayaan yang kuat untuk memecahkan, artinya kesesuaian program yang dipilih dengan kebijakan pemerintah.
- 6) Disiplin yaitu adanya standar pilihan yang produktif dan
- 7) Persepsi kreatif positif dan inovatif dan mempunyai makna yang dalam.

Peranan pendidikan luar sekolah sebagai instrumen dan wahana dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia akan dapat berjalan mulus apabila di dalam pelaksanaan programnya mengikuti tahap-tahap yang tepat dan realistis sesuai dengan kondisi masyarakat. La Bella dalam Supratno (2003:118) menyarankan agar dalam memainkan peranannya dalam proses peningkatan kualitas manusia pendidikan luar sekolah mengikutui tiga langkah pokok yaitu Inisiatif, Difusi dan Keadaan masyarakat sampai dengan pimpinan lokal dan kebutuhan yang dikenali.

Dari uraian tentang batasan pendidikan luar sekolah, khususnya program kelompok belajar dan kursus, kualitas sumber daya manusia dan indikatornya serta peranan pendidikan luar sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia mengisyaratkan pelebagaan secara maksimal dan berkesinambungan bentuk-bentuk pendidikan luar sekolah, seperti kelompok belajar, kursus dan sebagainya. Pelebagaan ini dipandang penting karena pendidikan melalui kelompok belajar dan kursus sebagai media belajar, wahana instrumen dan sekaligus penggerak kegairahan masyarakat untuk belajar kemampuan dan potensi yang mereka miliki agar tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Dengan tumbuhnya potensi dan kemampuan masyarakat diharapkan dapat menggali dan memanfaatkan lingkungannya sebagai sarana peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan pendapatan, serta secara keseluruhan dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Tercapainya peningkatan kualitas sumberdaya manusia lewat upaya pendidikan kelompok belajar, Diklat (pendidikan dan pelatihan) dan kursus secara langsung dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal menjadi asset bagi pelaksanaan pembangunan yang membutuhkan tangan-tangan terampil yang mempunyai kreativitas dan sikap kemandirian yang mengarah pada upaya pembaharuan.

b. Pendidikan melalui sekolah (pendidikan formal).

Menurut Alex S. Niti Semito (1990:82) pendidikan formal adalah pendidikan yang ditempuh melalui tahapan tahapan yang memakan waktu dan tenaga serta tidak dapat dipersingkat untuk menyelesaikan (dalam jangka pendek), tetapi melalui proses yang cukup lama yaitu lebih dari satu

tahun.

Ciri-ciri mengikuti pendidikan formal adalah sebagai berikut :

- 1) Memakan biaya yang cukup banyak.
- 2) Ditempuh melalui tahapan-tahapan yang berjenjang (dari Taman Kanak-kanak ke Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi).
- 3) Mendapatkan Ijasah sebagai tanda tamat belajar.
- 4) Dalam melaksanakan proses pembelajaran, baik penyelenggara wajib mendapat ijin dari pemerintah.
- 5) Surat tanda tamat belajar (ijasah) hasil mengikuti pendidikan formal adalah syarat mutlak sebagai sarana mencari pekerjaan dan atau untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan formal sangat dibutuhkan dan yang paling banyak ditempuh oleh masyarakat pada umumnya (Freire dalam Alex S. Niti Semito (1990)).

Prinsip-Prinsip Pendidikan

Seperti yang dikutip oleh Suad Husnan dalam Alex S. Niti Semito (1990) mengenai prinsip-prinsip pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Motivasi.
Dengan adanya motivasi dalam mengerjakan tugasnya, maka akan mudah bagi pegawai untuk mempelajari ketrampilan, dimana ketrampilan itu merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan pegawai yaitu gaji yang lebih baik, pengakuan, kedudukan dan lain sebagainya.
- 2) Laporan kemajuan.
Laporan kemajuan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan pendidikan yang baru.
- 3) Kekuatan.
Dalam mempelajari pendidikan perlu dilakukan pemberian hadiah atau hukuman agar memberikan dorongan yang kuat untuk mempelajarinya.
- 4) Praktek.
Dengan pendidikan tersebut, diharapkan pegawai mampu mempraktekkan ketrampilan yang diperolehnya di tempat kerjanya.
- 5) Perbedaan individual.
Dalam pendidikan perlu disadari bahwa setiap pegawai yang melaksanakan pendidikan antara individu yang satu dengan individu yang lain itu berbeda.

Pengambilan Keputusan

Mempelajari pengambilan keputusan adalah salah satu bagian yang penting bagi suksesnya seorang pemberian kredit. Kemampuan seorang pemberian kredit untuk dapat melihat bagaimana dalam memilih suatu produk akan menentukan siapa yang akan unggul dalam persaingan memilih produk, baik itu berupa barang atau jasa. Pengambilan keputusan pemberian kredit dirumuskan sebagai tindakan dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan tersebut.

Pada umumnya pengambilan keputusan pemberian kredit memusatkan perhatian pada pengambilan keputusan individu khusus yang melakukan pemberian kredit itu sendiri tanpa

memperhatikan apakah barang tersebut akan digunakannya sendiri atau tidak. Sedangkan pengambilan keputusan masyarakat lebih menekankan pada pengambilan keputusan bersama yang melaksanakan secara berdasarkan referensi orang terhadap barang dan jasa dan menggunakannya. Prima Shinta Wardhani (2001:43).

Pengambilan keputusan pemberian kredit walaupun dijelaskan oleh banyak penulis dalam suatu rincian yang lebih banyak menerangkan pengambilan keputusan perseorangan, juga dapat untuk menerangkan pengambilan keputusan group atau organisasi. Walaupun demikian mengenai pengambilan keputusan masyarakat group tersebut tidak akan diuraikan disini, mengingat topik dalam penelitian ini menekankan pada pengambilan keputusan pemberian kredit secara individu (Prima Shinta Wardhani, 2001: 44).

Pengambilan keputusan yang kompleks merupakan suatu proses yang kompleks yang tergantung pada ketrampilan dan pengaruh pelatihan dan pendidikan seorang pemberian kredit, sedangkan menurut Bernafd M. Bass dalam Prima Shinta Wardhani (2001: 45) menyatakan bahwa kualitas keputusan manajerial seorang pemberian kredit merupakan ukuran dari efektifitas. Dari gambaran di atas terlihat bahwa pengambilan keputusan seorang pemberian kredit merupakan tugas paling penting dari para pemberian kredit sekaligus paling berat dan paling berisiko. Keputusan yang buruk bisa menghancurkan usaha bisnis dan karir pemberian kredit, yang bahkan tidak bisa diperbaiki lagi.

Dalam banyak kasus, pengambilan keputusan seorang pemberian kredit yang buruk bisa dikaitkan dengan cara dimana keputusan tersebut dibuat misalnya dengan alternatif-alternatif yang ada tidak ditentukan dengan jelas, informasi yang tepat tidak bisa diperoleh, atau biaya dan keuntungan tidak dipertimbangkan secara cermat. Namun kadangkala kesalahannya bukan terletak pada proses pembuatan keputusan, tetapi pada pikiran para pembuat keputusan itu sendiri, dimana cara otak manusia bekerja bisa menyabotase keputusan-keputusan kita.

Para peneliti telah mengidentifikasi serangkaian kelemahan tersebut dalam kaitannya dengan cara-cara kita berfikir dalam membuat keputusan. Beberapa diantaranya seperti kejelasan pengambilan keputusan, merupakan kesalahan persepsi yang berkaitan dengan penginderaan, sedangkan yang lainnya berbentuk bias. Yang lain lagi nampak sebagai anomali-anomali atau keanehan irasional dalam pemikiran kita, apa yang membuat perangkap-perangkap ini membahayakan adalah karena terkait langsung dengan proses pemikiran kita, maka kita gagal dalam memahaminya.

Adapun perangkap-perangkap yang kemungkinan besar akan berpengaruh pada pengambilan keputusan seorang pemberian kredit adalah sebagai berikut (Prima Shinta Wardhani , 2001: 46) :

a. Informasi Dasar (informasi pertama)

Pada saat mempertimbangkan suatu keputusan, seringkali pikiran seorang pemberian kredit memberikan penilaian yang tidak proporsional pada informasi pertama diperolehnya. Kesan, perkiraan atau data awal ini selanjutnya dipakai sebagai dasar dari pemikiran dan penilaian-penilaian selanjutnya oleh pemberian kredit. Dalam bidang bisnis salah satu jenis pendasaran informasi yang paling umum adalah pada peristiwa-peristiwa atau pada kecenderungan yang terjadi dimasa lalu.

Para pemberian kredit yang meyakini tentang bahaya dari informasi dasar ini, bisa mengurangi pengaruh dari perangkap ini dengan mengikuti taktik sebagai berikut :

- 1) Selalu melihat suatu permasalahan dari sejumlah sudut pandang yang berbeda
- 2) Berfikir tentang suatu permasalahan secara mandiri sebelum meminta pendapat orang lain

- 3) Bersikap terbuka, mencari informasi dan pandangan dari berbagai individu untuk memperluas kerangka referensi dan untuk mengarahkan pikiran anda menuju arah yang baru
- 4) Berhati-hati dalam menghindari informasi dasar pada komentar para penasihat, konsultan dan pihak lain yang merupakan sumber dari informasi yang diperoleh oleh pemberian kredit
- 5) Bersikap hati-hati terhadap informasi dasar dalam melakukan negosiasi yang dilakukan oleh pemberian kredit

b. Resiko

Bahwa dalam semua keputusan pemberian kredit, mempertahankan status Quo (pendapat masa lalu atau sudah lama), maka seorang pemberian kredit harus menggunakan teknik-teknik berikut ini untuk mengurangi tekanan dari status quo tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Selalu mengingat tentang tujuan-tujuan pemberian kredit dan mempelajari bagaimana tujuan-tujuan tersebut dengan tujuan status quo
- 2) Jangan berfikir status quo merupakan satu-satunya alternatif
- 3) Tanyakan pada diri anda apakah anda akan memilih alternatif status quo jika pada kenyataannya alternatif yang lainnya bukanlah status quo
- 4) Hindari usaha atau pengeluaran biaya yang berlebihan

c. Biaya yang hilang (kesalahan masa lalu)

Biaya yang hilang (*Sunk Cost*) pemberian kredit akan mempengaruhi pengambilan keputusan masa lalu, pemberian kredit menjadi apa disebut oleh para ahli ekonomi sebagai investasi. Secara rasional kita mengetahui bahwa hal tersebut tidak relevan dengan keputusan yang diambil pada saat ini, namun tetap menghantui pikiran kita, sehingga mengarahkan kita untuk membuat keputusan-keputusan yang tidak tepat, hari ni seringkali disebabkan karena mereka tidak bersedia untuk mengakui sebuah kesalahan masa lalu.

Hal hal yang mempengaruhi *sunk cost* seorang pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- 1) Pandangan seorang pemberian kredit yang terlibat dengan keputusan sebelumnya
- 2) Pengakuan atas suatu kesalahan sebelumnya sangat berat bagi pemberian kredit
- 3) Pengaruh-pengaruh dari bias *sunk cost* dalam pengambilan keputusan dan rekomendasi yang dibuat oleh para teman anda
- 4) Budaya yang takut akan kegagalan, karena hal itu akan membuat pemberian kredit untuk tetap melakukan kesalahan-kesalahan mereka

d. Bukti Penegasan atau bukti nyata

Dalam mendorong seorang pemberian kredit untuk mencari-mencari informasi yang mendukung *insting* atau pandangan pemberian kredit sementara menghindari informasi-informasi yang bertentangan. Adapun dasar yang mempengaruhi pengambilan keputusan seorang pemberian kredit pada bias diatas adalah :

- 1) Kecenderungan kita untuk secara tidak sadar memutuskan apa yang ingin kita lakukan sebelumnya
- 2) Kecenderungan kita untuk terlibat dalam hal-hal yang kita sukai dan menghindari hal-hal yang

tidak kita sukai

- 3) Selalu memeriksa semua bukti yang ada dengan penilaian yang tepat
- 4) Temui seseorang yang anda hormati untuk memainkan tokoh antagonis, untuk mengajukan argumen-argumen yang berhubungan dengan keputusan anda
- 5) Bersikap jujur terhadap diri anda dalam mencari pertimbangan dari orang lain, jangan mengajukan pertanyaan yang mengundang pembuktian

e. Kerangka pembuatan keputusan oleh pemberian kredit

Kerangka keputusan yang dibuat oleh seorang pemberian kredit merupakan bagain penting dari suatu pilihan-pilihan yang berisiko pada saat keputusan yang merugikan. Langkah ini juga merupakan salah satu langkah yang paling berbahaya yang dibuat oleh pemberian kredit. Kegagalan dalam suatu keputusan adalah sesuatu yang sulit untuk dihindari. Pengaruh-pengaruh kerangka yang dihubungkan dengan kegagalan keputusan seorang pemberian kredit, yaitu :

- 1) Pengaruh dari *framing* dalam membuat keputusan adalah dengan pelatihan pada diri seorang pemberian kredit
- 2) Mengambil keputusan dalam suasana kritis, karena tanggapan dalam diri kita seringkali bersifat ekstrim dan lebih berisiko
- 3) Mempergunakan banyak *framing* pembuatan keputusan
- 4) Mendorong banyak *framing* dengan *reward* selain menggunakan banyak *framing* untuk mendukung aktivitas seorang pemberian kredit
- 5) Perundingan pada saat ketidakhadiran seorang teman.

f. Perkiraan Waktu

Sebagian besar pemberian kredit cenderung membuat perkiraan tentang waktu, jarak, berat dan volume. Hal ini terjadi karena kita secara terus-menerus membuat keputusan tentang variabel tersebut dan memperoleh umpan balik yang cepat tentang ketepatan dari penilaian-penilaian tersebut.

Sehingga dalam hal ini ada beberapa perangkat lain yang cukup merugikan dalam situasi yang tidak pasti karena bisa mengaburkan kemampuan pemberian kredit untuk menilai kemungkinan-kemungkinan yang tengah di hadapi. Pemberian kredit harus melihat tiga perangkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan yang paling umum terjadi :

- 1) Terlalu yakin
- 2) Terlalu hati-hati
- 3) Kemungkinan pengingatan kembali

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Diduga pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit Pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo
2. Diduga faktor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit Pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo
3. Diduga pelatihan dan faktor pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

1. Variabel Independen (X)
 - a. Pelatihan (X₁) adalah sesuatu yang ada di sekitar seorang pemberian kredit yang bisa mempengaruhi dalam melaksanakan tindakannya. Indikatornya adalah (Basu Swasta dan Hani Handoko, 1983) kebudayaan, kelompok referensi, keadaan ekonomi keluarga
 - b. Faktor Pendidikan (X₂) adalah sebagai proses seorang pemberian kredit memilih, mengorganisasi, dan menafsirkan informasi untuk menciptakan sebuah gambar yang bermakna tentang dunia. Indikatornya adalah (Nur Indah Setiawati, 2008) : motivasi, belajar, persepsi dan sikap
2. Variabel Dependent (Y) pengambilan keputusan adalah sudut pandang yang dihasilkan oleh seorang pemberian kredit dari proses kognitif setelah memahami rangsangan (stimuli). Indikatornya adalah (Prima Shinta Wardhani, 2001) pendasaran informasi, resiko, biaya yang hilang, bukti penegasan atau kongkret, perkiraan waktu dan kerangka pembuatan keputusan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama yaitu PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo, baik individu atau perseorangan, yaitu dengan cara memberi kuesioner kepada responden untuk dijawab. Pernyataan dalam instrumen penelitian ini bersifat tertutup, yaitu pernyataan yang dituliskan telah tersedia jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah tersedia (Sugiyono, 2000). Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji instrumen

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan program *SPSS for Windows versi 17*. Data kuantitatif ini juga berdasar pada angket kuesioner merujuk pada skor nilai pada setiap item pertanyaan. Kemudian dianalisis dengan persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2001 : 205) :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y* : Pengambilan Keputusan
- a* : Harga konstanta
- b* : Angka arah atau koefisien regresi
- X₁* : Pelatihan
- X₂* : Faktor Pendidikan
- E* : Error (kesalahan)

Adjusted R Square (R²)

Digunakan untuk mengetahui prosentase besarnya perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independent (X). Selain itu Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* (Sugiyono, 2001). Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan program komputer SPSS versi 17.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui bahwa setiap butir pertanyaan yang diajukan kepada responden telah dinyatakan valid atau tidak. Teknik yang digunakan dengan melakukan korelasi antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Jika korelasinya menunjukkan hasil yang signifikan ($< 0,05$), dan didapat $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,423$, dapat dilihat lampiran maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pernyataan adalah valid. Sehingga dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel
Hasil Uji Validitas**

Pertanyaan	Korelasi Pearson	Signifikansi	keterangan
PELATIHAN (X₁)			
Butir 1	0,596	0,000	Valid
Butir 2	0,678	0,002	Valid
Butir 3	0,471	0,000	Valid
PENDIDIKAN (X₂)			
Butir 1	0,639	0,000	Valid
Butir 2	0,530	0,000	Valid
Butir 3	0,568	0,001	Valid
Butir 4	0,580	0,000	Valid
KEPUTUSAN (Y)			
Butir 1	0,543	0,000	Valid
Butir 2	0,589	0,000	Valid
Butir 3	0,683	0,000	Valid
Butir 4	0,663	0,000	Valid
Butir 5	0,564	0,000	Valid

Sumber : data primer yang diolah

Dari Tabel di atas dapat diketahui besarnya koefisien korelasi dari semua butir pertanyaan untuk masing-masing untuk variabel faktor pendidikan, pelatihan pengambilan keputusan (lampiran 3, 4, dan 5) mempunyai nilai korelasi tinggi sehingga seluruh butir dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan uji *Statistic Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$. Berikut ini nilai *cronbach* dari tiap-tiap variabel :

**Tabel
Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha
Pelatihan (X ₁)	0,710
Pendidikan (X ₂)	0,645
Pengambilan Keputusan (Y)	0,864

Sumber : data primer yang diolah.

Semua pertanyaan untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor pendidikan, pelatihan dan pengambilan keputusan adalah reliabel.

ANALISIS DATA

Berikut ini akan di jelaskan analisis dan uji hipotesis yaitu ada pelatihan dan faktor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk menjadi pemberian kredit Pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo :

Tabel
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t _{hitung}	t _{tabel} (Df=200)	Sig.	Keterangan
Pelatihan (X ₁)	3,310	2,375	2,290	0,000	Signifikan
Pendidikan (X ₂)	2,310	4,855	2,290	0,000	Signifikan
Constanta (Bo)	9,450	2,375	2,290	0,000	Signifikan
Standart Error	= 0,180				
Adjusted R Square	= 0,724				
F hitung	= 55,485				
Signifikansi F	= 0,000				

Sumber : data primer yang diolah.

Pada tabel diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 17, hasil dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 9,450 + 3,310X_1 + 2,310X_2 + 0,180$$

Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 9,450 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri dari variabel pelatihan (X₁), pendidikan (X₂), yang mempengaruhi pengambilan keputusan pemberian kredit maka pengambilan keputusan akan mempunyai harga sebesar 9,450. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pemberian kredit pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo akan rendah jika perusahaan tidak memperhatikan pelatihan dan faktor pendidikan.

Koefisien Regresi Pelatihan (X₁)

Variabel Pelatihan (X₁) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit, dengan koefisien regresi sebesar 3,310 yang artinya apabila variabel Pelatihan meningkat sebesar 1 satuan, maka pengambilan keputusan pemberian kredit akan meningkat sebesar 3,310 satuan dengan asumsi bahwa pada variabel pendidikan (X₂), dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang signifikan ini, berarti bahwa antara variabel pelatihan dan pengambilan keputusan pemberian kredit menunjukkan pengaruh yang searah. Jika variabel pelatihan semakin meningkat mengakibatkan pengambilan keputusan akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel pelatihan semakin menurun maka pengambilan keputusan akan semakin menurun.

Koefisien Regresi Faktor Pendidikan (X₂)

Pada variabel pendidikan (X₂) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan

keputusan, dengan koefisien regresi sebesar 2,310 yang artinya apabila pada variabel pendidikan meningkat sebesar 1 satuan, maka pengambilan keputusan akan meningkat sebesar 2,310 satuan dengan asumsi bahwa pada variabel pelatihan (X_1), dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang signifikan ini, berarti bahwa antara variabel pendidikan dan pengambilan keputusan menunjukkan pengaruh yang searah. Semakin meningkat nilai variabel pendidikan mengakibatkan pengambilan keputusan akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel pendidikan menurun maka pengambilan keputusan akan semakin menurun.

Uji hipotesis 1 dan 2 yaitu uji regresi parsial (uji t)

Hasil dari perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Y). jika t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Dari tabel V.8 di atas terlihat nilai t_{hitung} untuk masing-masing variabel bebasnya telah diketahui dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya dengan t_{tabel} .

Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel pelatihan (X_1) Dengan pengujian dua sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ dan dengan derajat kebebasan df ($N-df-1 = 200-2-1 = 197$) diperoleh $t_{tabel} = 2,290$. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,375. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,375 > 2,290$), artinya pada variabel pelatihan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo.

Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel pendidikan (X_2). Untuk menginterpretasikan data pada tabel V.8 kita kembali ke hipotesis yang menyatakan. Dengan pengujian dua sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ dan dengan derajat kebebasan df ($N-df-1$) diperoleh $t_{tabel} = 2,290$. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,855. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($4,855 < 2,290$), artinya pada variabel pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan. Uji hipotesis 3 yaitu uji simultan (Uji F). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang terangkum dalam tabel V.8 didapatkan F_{hitung} sebesar 55,485 dengan tingkat signifikansi 0,000. Untuk menginterpretasikan data di atas kita kembali ke hipotesis yang menyatakan :

Dengan berpedoman pada $df = N-df-1$ diperoleh F_{Tabel} yaitu sebesar 200 dari tabel V.8. di atas di dapat F_{hitung} sebesar 55,485 dengan taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} jauh lebih besar dari F_{tabel} . Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($55,485 > 200$), maka H_a diterima dan menolak H_o . Ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan dan pendidikan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo. Dari tabel V.8 di atas dapat diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,724.

Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,724, maka dapat diartikan bahwa 72,4% pengambilan keputusan pemberian kredit PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas yang terdiri dari variabel pelatihan (X_1), pendidikan (X_2). Sedangkan sisanya sebesar 27,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel pelatihan dan faktor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk menjadi pemberian kredit Pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo. Signifikansi tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai t_{hitung} dari masing-masing variabel yang lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti pelatihan dan faktor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk menjadi pemberian kredit Pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo.

Meskipun mempunyai pengaruh yang signifikan, akan tetapi jika dilihat dari besarnya nilai koefisien beta dapat diketahui bahwa variabel pelatihan dan pendidikan mempunyai pengaruh yang dominan dan cukup kuat terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo. Komitmen Pemberian kredit untuk memenuhi kontrak atau perjanjian terhadap PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo.

Pelayanan yang baik, pemberian kredit akan selalu membawa dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan menolak untuk tidak loyal pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo yang telah yang memberikan pelayanan berjalan baik serta tidak merugikan pemberian kredit. Sehingga implikasinya pengambilan keputusan pemberian kredit untuk tetap menggunakan produk PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo akan semakin meningkat, sehingga akan memperoleh keuntungan yang baik pula.

Besarnya kepercayaan yang diberikan kepada pemberian kredit dan menabung sebaiknya lebih kompetitif dibandingkan dengan BPR yang lain, hal ini untuk mempertahankan pada keberlangsungan dan eksistensi PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo. Pemimpin adalah faktor mutlak yang dibutuhkan keberadaannya dalam suatu organisasi. Oleh karena itu hendaknya pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan disatu bidang, sehingga ia mampu mempengaruhi untuk bersama-sama melakukan aktifitas-aktifitas demi tercapainya satu atau beberapa tujuan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,375. Dengan demikian $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($2,375 > 2,290$), artinya pada variabel pelatihan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo.
2. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,855. Dengan demikian $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($4,855 > 2,290$), artinya pada variabel pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo.
3. Hasil analisis regresi linier berganda didapatkan F_{hitung} sebesar 55,485 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($55,485 > 200$), menunjukkan bahwa variabel pelatihan dan pendidikan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo.

SARAN

Berdasar kesimpulan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo, berkaitan dengan pengambilan keputusan bahwa :

1. Disarankan bahwa ada pengaruh pelatihan dan pendidikan pada PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo, perusahaan harus jelas dan tegas dalam memperhatikan kedua faktor tersebut, kebutuhan pemberian kredit harus selalu diperhatikan agar perusahaan dan keinginan pemberian kredit dapat dikomunikasikan dengan baik kepada pemberian kredit yang baru maupun lama.
2. Disarankan kepada pimpinan PD. BPR BKK Kudus Cabang Jekulo untuk meningkatkan pelayanan prima kepada pemberian kredit sesuai pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki, meskipun tidak ada stimulus atau rangsangan dari pelatihan kerja, misalnya dari pimpinan sesuai target waktu yang telah ditentukan walaupun tidak mendapat perhatian dari atasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swasta DH dan Hani Handoko. 1991. *Manajemen Pemasaran, Analisa Perilaku Konsumen*, Liberty Yogyakarta.
- Hermawan Kertajaya. 2001. *Marketing Plus 2000 Siasat Memenangkan Persaingan Global*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Imam Ghozali. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit : UNDIP, Semarang.
- James F Engel. 1994. *Perilaku Konsumen*, Jilid 5 Binarupa Aksara Jakarta.
- Kotler Philip. 1993. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi Dan Pengendalian*, Terjemahan Adi Zakaria, FEUI Jakarta.
- Mudzakir MZ, 1998. *Persepsi Ummat Islam Yogyakarta Tentang Keberadaan Bank Perkreditan Rakyat Syariah Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Laporan Penelitian Intern Tahun 1998, STIE SBI Yogyakarta.
- Nur Indah Setiawati. 2008. *Analisis Strategi Diferensiasi Dan Positioning Terhadap Persepsi Pemberian kredit Dalam Mengambil Polis Asuransi Jiwa Bumiputra Di Semarang*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Prima Shinta Wardhani. 2001. *Perangkat pendidikan Dalam Pengambilan Keputusan*. Usahawan Nomor 05 Volume XXX .
- Sondang P. Siagian. 1993. *Organisasi Kepemimpinan & Perilaku Administrasi*, Gunung Agung, Jakarta.
- Sugiyono dan Eri Wibowo. 2001. *Statistika Untuk Penelitian Dengan Aplikasinya Dengan SPSS 10.0 For Window*. Alfa Beta Bandung.
- Toto Tasmara, *Membudayakan Etos kerja Islami*, cet. Ke-4, Jakarta: Gema Insani, 2004.